

ANALYSIS COMPARATIVE OF THE SOURCE AND USES OF WORKING CAPITAL

Tia Amelia Immas Nurhayati dan Riris Aishah Prasetyowati

immasnurhayati1@gmail.com, ririsaishah@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Abstrak

Modal kerja merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan karena tanpa modal kerja yang cukup aktivitas operasional perusahaan tidak dapat dilangsungkan. Untuk memperoleh kecukupan modal tersebut menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan untuk membandingkan kinerja keuangan PT. Persero Batam dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp.34,922,185,044. Penurunan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih kecil dari penggunaannya. Sumber modal kerja PT.Persero Batam paling besar bersumber dari akumulasi penyusutan sebesar Rp. 37,281,407,772. Pada tahun 2009 dapat diketahui perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 21,929,329,541. Penurunan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja sumber modal kerja lebih kecil dari pada penggunaannya. Sumber modal kerja PT. Persero Batam paling besar bersumber dari cadangan imbalan kerja sebesar Rp. 8,425,494,484. Pada tahun 2011 dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 49,008,452,684. Penurunan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih kecil dari pada penggunaannya. Sumber modal kerja PT. Persero Batam paling besar bersumber dari sebesar cadangan imbalan kerja RP. 9,455,025,787. Pada tahun 2012 dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp.77,794,181,696. Penurunan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih kecil dari pada penggunaannya. Sumber modal kerja PT. Persero Batam paling besar bersumber dari cadangan imbalan kerja sebesar Rp. 10,451,074,787.

Kata Kunci : Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Abstract

Working capital is very important element for the company because without sufficient working capital the company operational activities cannot be delivered. With the development of the business world that is growing rapidly now so that there is intense competition among similar companies, obtaining capital adequacy is a major factor that needs to be considered in order to compete with other companies. This study aims to compare financial performance PT. Persero Batam you can know that in the year 2008 the company experienced a decrease in working capital Rp.3,530,398,222. This decrease in working capital is due to the smaller amount of working capital than its use. Source of working capital PT. Persero Batam the biggest is from capital Rp.26,184,000,000. In 2009 the company experienced a decrease in working capital Rp.2,164,963,202. This decrease in working capital is due to the smaller amount of working capital than its use. Source of working capital PT. Persero Batam the biggest is from capital Rp.26,184,000,000. In 2010 the company experienced an increase in working capital Rp.70,088,378,031. The increase in working capital is because the source of working capital is greater than its use. Source of working capital of PT. Persero Batam company comes from the increase in bank debt if it is as long as Rp.26,355,183,333. In 2011 the company experienced a decrease in working capital Rp.1,863,327,968. This decrease in working capital is due to the smaller amount of working capital than its use. Source of working capital PT. Persero Batam the biggest is from capital Rp.26,184,000,000. In 2012 the company experienced a decrease in working capital Rp.9,774,940,536. This decrease in working capital is due to the smaller amount of working capital than its use. Source of working capital PT. Persero Batam the biggest is from capital Rp.26,184,000,000

Keywords : *source and use of working capital, PT*

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Suatu perusahaan pada umumnya menjalankan kegiatan operasionalnya bertujuan untuk mencari laba. Dalam menjalankan usaha tersebut tentu diperlukan dana dan modal yang sangat besar untuk mendapatkan dana tersebut perusahaan dapat meminjamnya di bank atau di badan usaha lainnya. Dalam menjalankan usahanya

manajer perusahaan tidak akan terlepas dari masalah permodalan perusahaan, yaitu pemenuhan modal kerja maupun investasi bahkan apabila perusahaan telah mencapai posisi tertentu yang cukup baik sesuai dengan tujuan. Maka dari itu untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan seorang pemimpin perusahaan menyusun laporan keuangan dan menggambarkan segala transaksi yang terjadi

diperusahaan kemudian digunakan untuk menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu suatu analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan untuk dapat melihat asal sumber dana itu diperoleh. Selain itu, laporan tersebut dapat juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan. Sebab apabila kekurangan dana tentu akan sulit berkembang, kekurangan modal kerja terus-menerus yang tidak segera diatasi tentu akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa. Dengan kondisi modal kerja yang cukup perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan financial menurut

aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Pengolahan penjualan merupakan pokok utama dalam pencapaian suatu organisasi. Perencanaan dan pengelolaan yang baik dalam penjualan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Pengelolaan keuangan yang dikelola secara baik berperan sangat penting agar dapat meminimalisir penyimpangan modal kerja.

Peranan laporan keuangan sangat penting dalam mengukur perkembangan perusahaan yang meliputi kemajuan dan kelancaran perusahaan. Karena laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun bisa dimanfaatkan untuk mengetahui aliran dana yakni dari mana suatu dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Dalam buku (Manajemen Keuangan teori konsep dan aplikasi (2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik dan ingin mengetahui dan memahami penelitian terhadap analisis yang berjudul : “Analisis Perbandingan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Persero Batam periode 2008-2012”.

II. Metodologi Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, data yang berbentuk angka dari laporan keuangan PT. Persero Batam, terutama laporan neraca dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Persero Batam yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No.1 Batu Ampar Pulau Batam Indonesia, 29432

Menggunakan analisis perbandingan sumber dan penggunaan modal kerja (S. Munawir : 2017)

III. Tinjauan Pustaka

Menurut Fahmi dengan karangan buku mengenai Pengantar Manajemen Keuangan, Modal Kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun menurut Siegel dan Shim modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan.

Kebijakan modal kerja adalah keputusan-keputusan kebijakan dasar yang berhubungan dengan (1) tingkat sasaran untuk masing-masing kategori aktiva lancar dan (2) bagaimana aktiva lancar tersebut akan didanai.

a) Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja

Kasmir dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan (2010:217)

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu mudah. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya

Dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan :

1. Posisi modal kerja per periode
2. Perubahan modal kerja
3. Komposisi modal kerja
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka Panjang
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual
8. Dan lainnya.

IV. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT Persero Batam dalam melakukan perbandingan sumber dan penggunaan modal kerja pada 31 Desember tahun 2008-2012, sebagai berikut :

Tabel 1.
Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Persero Batam Tahun 2008-2009

Keterangan	31 Desember		Modal Kerja	
	2008	2009	Naik	Turun
AKTIVA LANCAR				
kas	420,544,210	193,073,345		227,470,865
bank	2,020,945,819	4,625,643,042	2,604,697,223	
setara kas	13,331,000,000	19,281,000,000	5,950,000,000	
surat berharga	65,000,000	65,000,000		
piutang usaha bruto	13,632,569,684	12,310,958,134		1,321,611,550
uang muka	(1,427,502,239)	(477,497,183)		(950,005,056)
akumulasi penyisihan	(2,561,488,167)	(2,684,690,360)	(123,202,193)	
PIUTANGNET	9,643,879,278	9,148,770,591		
Piutang lain-lain	-	-		
piutang pihak hub. Is timewa	94,915,806	94,915,806		
piutang karyawan jangka pendek	218,873,702	238,719,469	19,845,767	
persediaan	684,162,272	727,326,853	43,164,581	
pendapatan yang masih harus diterima	317,314,180	629,017,493	311,703,313	
biaya yang dibayar dimuka	130,865,360	155,532,699	24,667,339	
uang muka pajak	-	-		
Total Piutang	1,446,131,320	1,845,512,320		
TOTAL ASET LANCAR	26,927,200,627	35,158,999,298		
ASET TIDAK LANCAR				
investasi jangka panjang	7,204,000,000	7,280,000		7,196,720,000
properti investasi tanah	964,731,750	964,731,750		
properti investasi gedung bangunan	-	-		
Total Properti Investasi	964,731,750	964,731,750		
Akm. Penyusutan	-	-		
HUTANG LANCAR				
hutang usaha	1,470,493,498	1,907,867,293		437,373,795
biaya yang masih harus di bayar	776,483,040	737,854,379	38,628,661	
pendapatan diterima dimuka jangka pendek	4,167,428,406	2,690,421,188	1,477,007,218	
hutang pajak	686,333,670	474,698,329	211,635,341	
hutang jangka pendek KSO & PNBK	254,379,197	285,647,342		31,268,145
hutang jangka pendek lain-lain	1,840,326,970	1,277,275,789	563,051,181	
hutang investasi	1,556,434,151	106,434,233	1,449,999,918	
TOTAL LIBILITAS JANGKA PENDEK	10,751,878,932	7,480,198,553		
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang bank jangka panjang	-	-		
pendapatan diterima dimuka jangka panjang	-	-		
cadangan imbalan kerja (pesangon)	6,675,960,097	7,429,007,395		753,047,298
kewajiban lainnya	1,248,140,000	350,000,000	898,140,000	
jaminan yang diterima	-	-		
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	7,924,100,097	7,779,007,395		
TOTAL HUTANG LANCAR	26,600,079,126	23,038,213,343		
			13,469,338,349	8,790,015,732
Kenaikan Modal Kerja				4,679,322,617
			13,469,338,349	13,469,338,349

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 8,231,798,671 sedangkan hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp. 3,561,865,783 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp.

4,679,322,617 . Kenaikan modal kerja pada tahun 2008 dan 2009 diakibatkan oleh adanya kenaikan aktiva lancar maupun hutang lancar. Aktiva lancar perusahaan yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu setara kas sebesar Rp. Rp. 5,950,000,000

Tabel 2
Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Persero Batam Tahun 2009-2010

Keterangan	31 Desember		Modal Kerja	
	2009	2010	Naik	Turun
AKTIVA LANCAR				
kas	193,073,345	187,438,906		5,634,439
bank	4,625,643,042	12,789,262,751	8,163,619,709	
setara kas	19,281,000,000	8,328,500,000		10,952,500,000
surat berharga	65,000,000	-		65,000,000
piutang usaha bruto	12,310,958,134	12,434,182,754	123,224,620	
uang muka	(477,497,183)	(541,042,318)	(63,545,135)	
akumulasi penvisihan	(2,684,690,360)	-		(2,684,690,360)
PIUTANG NET	9,148,770,591	11,893,140,436		
Piutang lain-lain	-	87,730,000	87,730,000	
piutang pihak hub. Istimewa	94,915,806	-		94,915,806
piutang karyawan jangka pendek	238,719,469	253,775,789	15,056,320	
persediaan	727,326,853	643,339,754		83,987,099
pendapatan yang masih harus diterima	629,017,493	92,597,901		536,419,592
biaya yang dibayar dimuka	155,532,699	461,029,274	305,496,575	
uang muka pajak	-	1,056,812,158	1,056,812,158	
Total Piutang	1,845,512,320	2,595,284,876		
TOTAL ASET LANCAR	35,158,999,298	35,793,626,969		
ASET TIDAK LANCAR				
investasi jangka panjang	7,280,000	-		7,280,000
properti investasi tanah	964,731,750	15,866,434,755	14,901,703,005	
properti investasi gedung bangunan	-	-	-	
Total Properti Investasi	964,731,750	15,866,434,755		
Akm. Penyusutan	-	-	-	
HUTANG LANCAR				
hutang usaha	1,907,867,293	1,609,978,628	297,888,665	
biaya yang masih harus di bayar	737,854,379	868,678,989		130,824,610
pendapatan diterima dimuka jangka pendek	2,690,421,188	4,148,464,781		1,458,043,593
hutang pajak	474,698,329	198,734,716	275,963,613	
hutang jangka pendek KSO & PNB	285,647,342	340,782,539		55,135,197
hutang jangka pendek lain-lain	1,277,275,789	2,005,316,395		728,040,606
hutang investasi	106,434,233	106,434,233		
TOTAL LIBILITAS JANGKA PENDEK	7,480,198,553	9,278,390,282		
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang bank jangka panjang	-	26,355,183,333		26,355,183,333
pendapatan diterima dimuka jangka panjang	-	-	-	
cadangan imbalan kerja (pesangon)	7,429,007,395	8,425,494,484		996,487,089
kewajiban lainnya	350,000,000	305,991,424	44,008,576	
jaminan yang diterima	-	-	-	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	7,779,007,395	35,086,669,241		
TOTAL HUTANG LANCAR	15,259,205,948	44,365,059,523		
			25,207,958,106	38,784,761,004
Kenaikan Modal Kerja				13,576,802,898
Sumber : Data diolah (2018)			25,207,958,106	25,207,958,106

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 634,627,671 dari tahun sebelumnya (2009) sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 29,105,853,575 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 13,576,802,898.

Kenaikan modal kerja pada tahun 2009 dan 2010 diakibatkan oleh adanya kenaikan aktiva lancar maupun hutang lancar. Aktiva lancar perusahaan yang mengalami kenaikan yang paling besar properti investasi tanah sebesar Rp. 14,901,703,005

Tabel 4.3
Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Persero Batam Tahun 2010-2011

Keterangan	31 Desember		Modal Kerja	
	2010	2011	Naik	Turun
AKTIVA LANCAR				
kas	187,438,906	312,003,396	124,564,490	
bank	12,789,262,751	4,789,983,684		7,999,279,067
setara kas	8,328,500,000	11,528,500,000	3,200,000,000	
surat berharga	-	-		
piutang usaha bruto	12,434,182,754	14,448,949,933	2,014,767,179	
uang muka	(541,042,318)	(241,046,191)		(299,996,127)
akumulasi penyisihan	-	-		
PIUTANG NET	11,893,140,436	14,207,903,741		
Piutang lain-lain	87,730,000	-		87,730,000
piutang pihak hub. Istimewa	-	-		
piutang karyawan jangka pendek	253,775,789	154,818,083		98,957,706
persediaan	643,339,754	326,199,360		317,140,394
pendapatan yang masih harus diterima	92,597,901	324,694,488	232,096,587	
biaya yang dibayar dimuka	461,029,274	586,643,505	125,614,231	
uang muka pajak	1,056,812,158	2,170,399,866	1,113,587,708	
Total Piutang	2,595,284,876	3,562,755,302		
TOTAL ASET LANCAR	35,793,626,969	34,401,146,123		
ASET TIDAK LANCAR				
investasi jangka panjang	-	-		
properti investasi tanah	15,866,434,755	15,866,434,755		
properti investasi gedung bangunan	-	16,777,853,736	16,777,853,736	
Total Properti Investasi	15,866,434,755	32,644,288,491		
Akm. Penyusutan	-	(13,932,299,793)	(13,932,299,793)	
HUTANG LANCAR				
hutang usaha	1,609,978,628	975,538,380	634,440,248	
biaya yang masih harus di bayar	868,678,989	2,952,382,508		2,083,703,519
pendapatan diterima dimuka jangka pendek	4,148,464,781	464,357,027		3,684,107,754
hutang pajak	198,734,716	207,609,057		8,874,341
hutang jangka pendek KSO & PNBK	340,782,539	379,398,108		38,615,569
hutang jangka pendek lain-lain	2,005,316,395	3,952,679,173		1,947,362,778
hutang investasi	106,434,233	106,434,233		
TOTAL LIBILITAS JANGKA PENDEK	9,278,390,282	9,038,398,485		
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang bank jangka panjang	26,355,183,333	23,034,393,960	3,320,789,373	
pendapatan diterima dimuka jangka panjang	-	2,479,550,275		2,479,550,275
cadangan imbalan kerja (pesangon)	8,425,494,484	9,455,025,787		1,029,531,303
kewajiban lainnya	305,991,424	797,454,499		491,463,075
jaminan yang diterima	-	-		
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	35,086,669,241	35,766,424,521		
TOTAL HUTANG LANCAR	44,365,059,523	44,804,823,006		
			13,611,413,759	19,966,319,654
Kenaikan Modal Kerja				6,354,905,895
			13,611,413,759	13,611,413,759

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 1,392,480,846 dari tahun sebelumnya (2010) sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 439,763,483 yang dapat diartikan bahwa terjadi

kenaikan modal kerja sebesar Rp. 6,354,905,895. Kenaikan modal kerja pada tahun 2010 dan 2011 diakibatkan oleh adanya kenaikan aktiva lancar maupun hutang lancar. Aktiva lancar perusahaan yang mengalami kenaikan yang paling

besar properti investasi gedung bangunan Rp. 16,777,853,736.

Tabel 4
Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Persero Batam 2011-2012

Keterangan	31 Desember		Modal Kerja	
	2011	2012	Naik	Turun
AKTIVA LANCAR				
kas	312,003,396	220,505,774		91,497,622
bank	4,789,983,684	5,247,040,117	457,056,433	
setara kas	11,528,500,000	8,528,500,000		3,000,000,000
surat berharga	-	-		
piutang usaha bruto	14,448,949,933	22,382,201,836	7,933,251,903	
uang muka	(241,046,191)	(745,425,789)	(504,379,598)	
akumulasi penyisihan	-	-		
PIUTANG NET	14,207,903,741	21,636,776,046		
Piutang lain-lain	-	-		
piutang pihak hub. Istimewa	-	-		
piutang karyawan jangka pendek	154,818,083	102,773,448		52,044,635
persediaan	326,199,360	178,673,343		147,526,017
pendapatan yang masih harus diterima	324,694,488	-		324,694,488
biaya yang dibayar dimuka	586,643,505	542,546,007		44,097,498
uang muka pajak	2,170,399,866	2,848,447,778	678,047,912	
Total Piutang	3,562,755,302	3,672,440,576		
TOTAL ASET LANCAR	34,401,146,123	39,305,262,513		
ASET TIDAK LANCAR				
investasi jangka panjang	-	-		
properti investasi tanah	15,866,434,755	10,820,434,755		5,046,000,000
properti investasi gedung bangunan	16,777,853,736	18,708,273,386	1,930,419,650	
Total Properti Investasi	32,644,288,491	29,528,708,141		
Akm. Penyusutan	(13,932,299,793)	(14,998,727,541)	(1,066,427,748)	
HUTANG LANCAR				
hutang usaha	975,538,380	1,343,510,400		367,972,020
biaya yang masih harus di bayar	2,952,382,508	1,948,052,768	1,004,329,740	
pendapatan diterima dimuka jangka pendek	464,357,027	23,722,222	440,634,805	
hutang pajak	207,609,057	54,291,644	153,317,413	
hutang jangka pendek KSO & PNPB	379,398,108	1,216,205,896		836,807,788
hutang jangka pendek lain-lain	3,952,679,173	6,550,176,630		2,597,497,457
hutang investasi	106,434,233	106,434,233		
TOTAL LIBILITAS JANGKA PENDEK	9,038,398,485	11,242,393,793		
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang bank jangka panjang	23,034,393,960	17,995,650,841	5,038,743,119	
pendapatan diterima dimuka jangka panjang	2,479,550,275	4,387,512,977		1,907,962,702
cadangan imbalan kerja (pesangon)	9,455,025,787	10,451,074,787		996,049,000
kewajiban lainnya	797,454,499	305,991,424	491,463,075	
jaminan yang diterima	-	1,892,229,075		1,892,229,075
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	35,766,424,521	35,032,459,104		
TOTAL HUTANG LANCAR	44,804,823,006	46,274,852,897		
			16,556,456,704	17,304,378,302
Kenaikan Modal Kerja				747,921,598
			16,556,456,704	16,556,456,704

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 4,904,116,390 dari tahun sebelumnya (2011) sedangkan hutang lancar juga mengalami

kenaikan sebesar Rp. 1,470,029,891 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 747,921,598. Kenaikan modal kerja pada tahun 2011 dan 2012 diakibatkan oleh adanya kenaikan

aktiva lancar maupun hutang lancar. Aktiva lancar perusahaan yang mengalami kenaikan yang paling besar piutang usaha bruto sebesar Rp. 7,933,251,903.

Berdasarkan tabel perubahan modal kerja PT. Persero Batam tahun

2008 sampai dengan tahun 2012, perusahaan ini termasuk sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ini perusahaan terus mengalami peningkatan modal kerja baik aktiva lancar maupun hutang lancar.

b) Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tabel 5

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Persero Batam Tahun 2008

Sumber - Sumber		Penggunaan	
laba bersih	5,658,152,556	Gedung/Bangunan	18,248,965,863
Bertambahnya kewajiban Imb. Pasca kerja	7,924,100,097	Mesin dan instalasi	1,455,518,197
Aset pajak tangguhan	2,953,411,846	Kendaraan & Alat Berat	23,270,351,653
Bertambahnya hutang bank jangka panjang	-	Inventaris	3,275,227,008
pendapatan diterima dimuka jangka panjang	-		
Modal	26,184,000,000		
Total	42,719,664,499		46,250,062,721
Penurunan Modal Kerja			3,530,398,222
Total	42,719,664,499		42,719,664,499

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 3,530,398,222. Penurunan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih kecil dari pada penggunaannya. Sumber modal kerja PT. Persero Batam paling besar bersumber dari modal sebesar Rp. 26,184,000,000.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan

pembelian asset tetap sebesar Rp. 46,250,062,721. Kebijakan yang diambil pada tahun ini kurang tepat karena akibat penggunaan modal kerja yang lebih besar dari pada sumber modal kerja, maka perusahaan mengalami kekurangan modal kerja yang tentu berdampak kurang baik bagi operasional perusahaan.

Tabel 6
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Persero Batam Tahun 2009

Sumber- Sumber		Penggunaan	
laba bersih	9,885,689,750	Gedung/Bangunan	18,762,043,363
Bertambahnya kewajiban Imb. Pasca kerja	7,779,007,395	Mesin dan instalasi	2,068,304,086
Aset pajak tangguhan	3,356,873,837	Kendaraan & Alat Berat	24,829,802,055
Bertambahnya hutang bank jangka panjang	-	Inventaris	3,710,384,680
pendapatan diterima dimuka jangka panjang	-		
Modal	26,184,000,000		
Total	47,205,570,982		49,370,534,184
Penurunan Modal Kerja			2,164,963,202
Total	47,205,570,982		47,205,570,982

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 2,164,963,202. Penurunan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih kecil dari pada penggunaannya. Sumber modal kerja PT. Persero Batam paling besar bersumber dari modal sebesar Rp. 26,184,000,000.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan

pembelian asset tetap sebesar Rp. 49,370,534,184. Kebijakan yang diambil pada tahun ini kurang tepat karena akibat penggunaan modal kerja yang lebih besar dari pada sumber modal kerja, maka perusahaan mengalami kekurangan modal kerja yang tentu berdampak kurang baik bagi operasional perusahaan

Tabel 7
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Persero Batam Tahun 2010

Sumber-Sumber		Penggunaan	
laba bersih	5,428,797,950	Gedung/Bangunan	18,734,915,082
Bertambahnya kewajiban Imb. Pasca kerja	8,731,485,908	Mesin dan instalasi	2,124,535,686
Aset pajak tangguhan	3,388,910,840	Kendaraan & Alat Berat	38,176,594,534
Bertambahnya hutang bank jangka panjang	26,355,183,333	Inventaris	4,224,578,626
pendapatan diterima dimuka jangka panjang	-		
Modal	26,184,000,000		
Total	70,088,378,031		63,260,623,928
Kenaikan Modal Kerja			6,827,754,103
Total	70,088,378,031		70,088,378,031

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 perusahaan

mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 6,827,754,103. kenaikan

modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaannya. Sumber modal kerja PT. Persero Batam paling besar bersumber dari bertambahnya hutang bank jangka panjang sebesar Rp. 26,355,183,33

Tabel 8

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Persero Batam Tahun 2011

Sumber-Sumber		Penggunaan	
laba bersih	3,581,613,549	Gedung/Bangunan	3,959,934,346
Bertambahnya kewajiban Imb. Pasca kerja	10,252,480,286	Mesin dan instalasi	2,190,868,686
Aset pajak tangguhan	3,615,282,535	Kendaraan & Alat Berat	60,421,035,915
Bertambahnya hutang bank jangka panjang	23,034,393,960	inventaris	4,438,809,626
pendapatan diterima dimuka jangka panjang	2,479,550,275		
Modal	26,184,000,000		
Total	69,147,320,605		71,010,648,573
Penurunan Modal Kerja			1,863,327,968
Total	69,147,320,605		69,147,320,605

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 1,863,327,968. Penurunan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih kecil dari pada penggunaannya. Sumber modal kerja PT. Persero Batam paling besar bersumber dari modal sebesar Rp. 26,184,000,000.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan

pembelian asset tetap sebesar Rp. 71,010,648,573. Kebijakan yang diambil pada tahun ini kurang tepat karena akibat penggunaan modal kerja yang lebih besar dari pada sumber modal kerja, maka perusahaan mengalami kekurangan modal kerja yang tentu berdampak kurang baik bagi operasional perusahaan.

Tabel 9

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Persero Batam Tahun 2012

Sumber-Sumber		Penggunaan	
laba	2,166,005,076	Gedung/Bangunan	3,959,934,346
Bertambahnya kewajiban Imb. Pasca kerja	10,757,066,211	Mesin dan instalasi	2,388,973,688
Aset pajak tangguhan	3,909,461,091	Kendaraan & Alat Bera	64,072,039,072
Bertambahnya hutang bank jangka panjang	17,995,650,841	inventaris	4,753,689,626
pendapatan diterima dimuka jangka panjang	4,387,512,977		
Modal	26,184,000,000		
Total	65,399,696,196		75,174,636,732
Penurunan Modal Kerja			9,774,940,536
Total	65,399,696,196		65,399,696,196

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 9,774,940,536. Penurunan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih kecil dari pada penggunaannya. Sumber modal kerja PT. Persero Batam paling besar bersumber dari modal sebesar Rp. 26,184,000,000.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan

pembelian aset tetap sebesar Rp. 75,174,636,732. Kebijakan yang diambil pada tahun ini kurang tepat karena akibat penggunaan modal kerja yang lebih besar dari pada sumber modal kerja, maka perusahaan mengalami kekurangan modal kerja yang tentu berdampak kurang baik bagi operasional perusahaan

c) WorkSheet Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Persero Batam
Tabel:10

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Sumber dan Penggunaan Modal Kerja		Modal Kerja	
	2008	2009	K	K	Sumber	Penggunaan	Naik	Turun
ASET LANCAR								
kas	420.566.210	192.073.245		227.470.865				227.470.865
bank	2.020.945.319	4.622.642.042	2.604.697.323					2.604.697.323
setorah	12.221.000.000	19.221.000.000	5.950.000.000					5.950.000.000
surat berharga	65.000.000	65.000.000						-
Total Kas	15.837.499.529	24.164.715.287						
piutang usaha bruto	12.622.869.824	12.210.928.126		1.321.611.850				1.321.611.850
uang muka	(1.427.202.229)	(477.697.182)		(950.005.056)				(950.005.056)
akumulasi penyusutan	(2.261.688.167)	(2.084.690.260)		(123.002.192)				(123.002.192)
PIUTANG NET	9.464.579.278	9.148.170.291						
Piutang lain-lain	-	-						
piutang pihak hub. istimewa	94.915.206	94.915.206						
piutang karyawan jangka pendek	2.18.875.702	228.719.469		19.865.767				19.865.767
persediaan	684.362.272	727.328.823	42.966.551					42.966.551
pendapatan yang masih harus diterima	217.216.120	629.017.492	211.702.312					211.702.312
biaya yang dibayar dimuka	120.565.260	155.522.499	24.667.229					24.667.229
uang muka pajak	-	-						
Total Piutang	1.446.131.328	1.845.522.328						
TOTAL ASET LANCAR	26.927.298.627	48.471.496.276						
ASET TIDAK LANCAR								
investasi jangka panjang	7.204.000.000	7.200.000		7.196.720.000	7.196.720.000			
program investasi tanah	964.721.750	964.721.750						
program investasi gedung bangunan	-	-						
Total Properti Investasi	964.721.750	964.721.750						
Akm. Perijinan	-	-						
AS ET TETAP								
gedung dan bangunan	18.248.965.862	18.762.042.262	212.077.500					212.077.500
mesin dan alat-alat	1.455.218.197	2.068.204.036	612.785.839					612.785.839
kendaraan dan alat berat	22.270.221.822	24.229.202.285	1.959.650.602					1.959.650.602
investasi	2.274.227.008	2.710.226.620	436.157.672					436.157.672
harga dan perolehan	46.250.622.721	49.378.524.184						
Akm. Perijinan	(27.281.607.772)	(29.687.201.222)	(2.745.792.750)					(2.745.792.750)
Nilai Buku	19.069.014.949	19.713.322.962						
Aset Pajak Tanggungan	2.922.611.866	2.284.872.827	602.661.991					602.661.991
Aset Lain-Lain	2.259.276.224	12.229.260.776	4.989.984.640					4.989.984.640
Jaminan Yang Dibebaskan	10.000.000	10.000.000						
Aset Dalam Pelebaran	-	-						
Biaya yang Ditangguhkan	-	-						
	11.222.789.180	16.596.224.611						
Nilai Perolehan	1.064.277.921	802.029.215	261.828.926					261.828.926
Akumulasi Amortisasi	(669.705.062)	(662.228.762)	(192.582.701)					(192.582.701)
Total	595.172.889	148.759.222						
Aset Dalam Penyediaan	112.500.000	112.500.000						
TOTAL ASET LAIN-LAIN	710.672.889	256.259.222						
Aset Tak Berwujud								
Nilai Perolehan	122.220.220	122.220.220						
Akumulasi Amortisasi	(41.272.640)	(102.222.600)	(61.760.160)					(61.760.160)
TOTAL ASET TAK BERWUJUD	81.247.580	20.007.620						
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	29.122.194.649	194.421.826.426						
TOTAL ASET	56.051.173.439	142.893.322.702						

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui dengan menggunakan metode *worksheet* bahwa pada tahun 2008-2009 perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 11,503,479,050.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Perkembangan modal kerja PT. Persero Batam yang diukur menggunakan metode analisis perbandingan . pada penelitian ini digunakan laporan keuangan PT. Persero Batam berupa Neraca periode 2008 sampai dengan 2012. Hasil penelitian berdasarkan analisis perbandingan pada tahun 2008-2009 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 8,231,798,671 sedangkan hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp. 3,561,865,783 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 4,679,322,617. Analisis perbandingan pada tahun 2009-2010 aktiva lancar mengalami kenaikan

sebesar Rp. 634,627,671 sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 29,105,853,575 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 13,576,802,898. Pada tahun 2010-2011 aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 1,392,480,846 sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 439,763,483 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 6,354,905,895. Pada tahun 2011-2012 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 4,904,116,390 sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,470,029,891 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 747,921,598. Dan dari hasil perbandingan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 laporan perubahan modal kerja mengalami kenaikan yang optimal pada tahun 2009-2010 sebesar Rp. 13,576,802,898.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (edisi 1). KENCANA PRENADEN MEDIA GRUP.
- Munawir, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed., Vol. 18). Liberty.
- Sartono, M. B. A. (2012). *Agus R, Manajemen Keuangan Teori konsep dan Aplikasi* (edisi 4). BPFEE-YOGYAKARTA.